

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan *artificial intelligence* (AI) telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Menurut Yang (2022). AI memiliki kemampuan untuk mengotomasi tugas, memproses data dalam jumlah besar, dan memberikan insight prediktif yang merevolusi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Salah satu inovasi terbaru yang sedang banyak diperbincangkan adalah ChatGPT, sebuah chatbot berbasis AI yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT diluncurkan pada November 2022 dan telah tersedia gratis bagi pengguna dengan akun OpenAI kemampuannya menghasilkan teks yang menyerupai bahasa manusia membuatnya memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, penulisan, dan bahkan asesmen diperguruan tinggi.

Dalam perspektif manajemen inovasi, kehadiran ChatGPT dapat dilihat sebagai sebuah inovasi teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi operasional proses belajar-mengajar. ChatGPT dapat memberikan berbagai layanan pendukung seperti dalam hal pengerjaan tugas mahasiswa, tes, dan pengurangan pekerjaan repetitif lainnya serta menghasilkan konten kreatif (Firaina & Sulisworo, 2023). Pekerjaan repetitif ini mengacu pada pekerjaan rutin dalam peran mengajar, seperti perencanaan pelajaran, penilaian, dan pelaksanaan tugas.

Selain itu ChatGPT dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan produktivitas mahasiswa dan membantu peningkatan keterampilan bahasa serta motivasi mereka (Fauzi et al., 2023). Jenis dukungan ini dapat memungkinkan mahasiswa untuk terus menggunakan ChatGPT. Namun, adopsi teknologi ini tidak hanya bergantung pada kemampuan teknisnya, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam hal ini, mahasiswa untuk menggunakannya.

Meskipun ada seruan untuk implementasi AI lebih lanjut, beberapa pendidik menolak menggunakan perangkat lunak yang menggunakan data mahasiswa atau tetap skeptis terhadap perusahaan IT yang menunjukkan teknologi sebagai solusi untuk semua masalah dalam pendidikan (Stockman & Nottingham, 2022). Di sisi lain, ChatGPT dianggap alat teknologi yang penting dan berharga untuk menginovasi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian, mengubah hubungan manusia dengan pengetahuan. Ketika membandingkan ChatGPT dengan teknologi yang sedang berkembang atau teknologi baru yang muncul, ChatGPT menyediakan sumber daya dan materi untuk beberapa jenis tingkat pembelajar, mendukung pembelajaran dengan disabilitas, membantu dalam sesi pelatihan lanjutan, dan meningkatkan pengajaran, seperti dalam perencanaan pelajaran, pembelajaran yang dipersonalisasi, evaluasi dan penilaian, dll (kasneci et al., 2023). Lebih jauh, ChatGPT memberikan bantuan yang dipersonalisasi untuk mendukung pembelajaran mahasiswa guna membantu meningkatkan pembelajaran, keterlibatan, dan hasil belajar mereka (Alshahrani, 2023).

Namun, implementasi ChatGPT dalam dunia akademik masih baru dan masih dalam tahap eksplorasi. Sebagian besar studi telah berfokus pada pandangan akademisi mengenai ChatGPT dan penggunaan masa depannya (Howell & Potgieter, 2023; Lund et al., 2023; Jeon & Lee, 2023; Tsigaris & da Silva 2023), sementara mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat mereka terhadap penggunaan ChatGPT masih sedikit mendapat perhatian (Tiwari et al., 2023). Selain itu, masih terdapat kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana mahasiswa menerima dan menggunakan ChatGPT serta faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk memanfaatkan ChatGPT.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sangat penting, terutama untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan teknologi ini (Tiwari et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan model teoritis untuk menilai faktor-faktor yang dapat memengaruhi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan ChatGPT serta memberikan kontribusi bagi penyusunan kebijakan dan strategi pendidikan untuk pemanfaatan ChatGPT yang lebih efektif.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pandangan akademisi terhadap penggunaan ChatGPT, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini

dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Behavioral Intention* mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang diuraikan, mendapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention* penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik mahasiswa
2. Menganalisis pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik mahasiswa
3. Menganalisis pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention* penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik mahasiswa

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batas ruang lingkup penelitian guna menjaga fokus yang jelas serta memperoleh hasil yang relevan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada niat penggunaan ChatGPT kalangan mahasiswa dengan menggunakan model UTAUT. Variabel yang diteliti terbatas pada empat faktor UTAUT, yaitu *Performance Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*, serta *Behavioral Intention* sebagai variabel dependen.
2. Subjek penelitian ini mencakup mahasiswa aktif dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu Diploma, Sarjana, dan Magister, yang pernah atau sedang menggunakan ChatGPT untuk keperluan akademik. Responden tidak hanya berasal dari universitas tempat peneliti berkuliah, tetapi juga dari berbagai perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis ataupun praktis:

a) Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang teknologi pendidikan dan sistem informasi, dengan menguji validitas model UTAUT dalam konteks adopsi teknologi AI/ChatGPT kalangan

mahasiswa. Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi *emerging* di lingkungan pendidikan tinggi.

b) Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh beragam pihak. Dari sisi institusi pendidikan, temuan ini dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk merancang kebijakan serta melengkapi fasilitas pendukung seperti infrastruktur teknologi, internet, dan program pelatihan demi mengoptimalkan penggunaan ChatGPT dalam proses belajar mengajar. Bagi para dosen, studi ini mengungkap faktor-faktor yang memotivasi pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa, sehingga memudahkan pemberian arahan yang relevan untuk mendukung aktivitas akademik. Adapun bagi pengembang untuk pengembangan fitur dan antarmuka ChatGPT agar lebih sesuai dengan keperluan pengguna di kalangan mahasiswa.

1.6 Sistematika Penelitian

Struktur penelitian ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip penulisan ilmiah agar memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari enam bagian yang memuat gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bagian bab ini, penulis menjelaskan teori-teori yang digunakan dan berhubungan dengan penelitian dan menggambarkan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi variabel dan instrumen penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang meliputi karakteristik responden, pengujian instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), statistik deskriptif dan korelasi, serta uji kecocokan dan relevansi prediktif model. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil uji hipotesis dan pembahasan setiap hipotesis yang diajukan.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dan temuan penelitian, implikasi praktis bagi institusi pendidikan dan pengembangan teknologi, keterbatasan penelitian, serta saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.